

Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Kosa Kata Benda Melalui Implementasi Media Gambar Untuk Peserta Didik Tunarungu SDLB

Nuraini

SLB Negeri 1 Lombok Barat, Lombok Barat, Indonesia

Email: nuraini123@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami kosa kata benda melalui implementasi media gambar pada siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Lombok Barat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas IIB yang berjumlah 5 orang. Indikator keberhasilan penelitian ditinjau dari kemampuan memahami kosakata yang diukur menggunakan tes. Data hasil tes selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam memahami kosakata untuk tiap siklus. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama dua siklus mulai bulan Agustus s/d Oktober 2021. Implementasi media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan kosa kata benda siswa SLB Negeri I Lombok Barat. Hal ini diperkuat oleh skor hasil belajar yang menunjukkan kemampuan kosa kata benda siswa. Kemampuan memahami kosa kata siswa pada pra perlakuan cukup rendah dengan hanya satu subjek yang memiliki skor sesuai KKM. Pelakuan pada siklus I melalui implementasi media gambar menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman kosa kata benda siswa, meskipun tidak seluruh subjek memiliki skor yang telah memenuhi KKM. Adanya kekurangan pada siklus I menjadi dasar perbaikan pembelajaran pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dari *pre test*, *post test* siklus I dan *post test* siklus II. Keseluruhan subjek memiliki skor di atas KKM yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi media gambar efektif untuk meningkatkan kemampuan kosa kata benda siswa tuna rungu SLB Negeri I Lombok Barat.

Abstract: This study aims to improve the ability to understand noun vocabulary by implementing media images for deaf students at SLB Negeri 1 West Lombok. This research is a class action research (CAR) with research subjects of class IIB students, amounting to 5 people. Indicators of research success in terms of the ability to understand vocabulary as measured using tests. Data from the test results were then analyzed descriptively to determine the increase in students' ability to understand vocabulary for each Cycle. Research activities were carried out over two cycles from August to October 2021. Implementing media images in learning Indonesian can improve the noun vocabulary skills of SLB Negeri I Lombok Barat students. It is reinforced by the score of learning outcomes, which shows the ability of students' noun vocabulary. The ability to understand students' vocabulary in the pre-treatment was quite low, with only one subject having a score, according to Minimum Completeness Criteria (MCC). Through the implementation of media images, the treatment in Cycle I showed increased students' noun vocabulary comprehension scores, although not all subjects had scores that met the MCC. Deficiencies in Cycle I

Artikel Histori

Diterima : 5 Maret 2023
Disetujui : 20 Maret 2023
Diterbitkan: 30 April 2023

Kata Kunci:

Media Gambar, Kosa Kata, Tuna Rungu.

Article History

Received : March 5, 2023
Accepted : March 20, 2023
Published : April 30, 2023

Keywords:

Picture Media, Vocabulary, Deaf.

became the basis for improving learning in Cycle II. Student learning outcomes in Cycle II experienced a significant increase from the pre-test, post-test Cycle I, and post-test Cycle II. All subjects have a score above the MCC that has been set. The results of this study indicate that the implementation of media images effectively improves the noun vocabulary skills of deaf students at SLB Negeri I West Lombok.

How to Cite: Nuraini, N. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Kosa Kata Benda Melalui Implementasi Media Gambar Untuk Peserta Didik Tunarungu SDLB . *DIDAKTIKA : Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 27–34.

DOI: <https://doi.org/10.xxxx/djptk.vvxyyi>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).

PENDAHULUAN

Kosakata merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat penting dikuasai oleh siswa untuk terampil berbahasa. Kosakata merupakan kumpulan kata dari suatu bahasa yang berfungsi untuk mengungkapkan ide atau gagasan kepada lawan bicara (Nurjannah, 2016; Zahro et al, 2020). Kosakata sangat penting karena kosakata menunjukkan kualitas keterampilan berbahasa seseorang. Semakin kaya kosakata yang dimilikinya, semakin besar keterampilan berbahasa seseorang (Pauji, 2017). Penguasaan kosakata siswa akan berjenjang sesuai dengan perkembangan usianya. Kosakata siswa sekolah dasar pada kelas rendah (kelas 1 s/d 3) tentu berbeda dengan kelas tinggi (kelas 4 s/d 6) (Mulyati, 2017). Penguasaan kosakata yang baik akan memengaruhi kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Dengan pembendaharaan kata yang cukup, siswa lebih mudah mengungkapkan segala pendapat, gagasan, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain yang tampak dalam 4 kompetensi berbahasa, yakni membaca, menyimak, berbicara, dan menulis (Pramesti, 2015).

Menurut Rahmati et al (2011), siswa memiliki kuantitas ragam kosakata bahasa Indonesia yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, dan kondisi keluarga. Kesulitan siswa dalam memahami kosakata juga dijumpai pada siswa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Lombok Barat. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki sedikit kosakata, sulit memahami kosakata baru, serta kesulitan untuk berbicara dengan kosakata baru. Hal ini menyebabkan terganggunya kemampuan berbahasa siswa. Kesulitan ini dapat dipahami karena seluruh siswa pada kelas ini adalah penderita tunarungu. Tunarungu adalah orang yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengarannya (Rahmah, 2018). Sebagai akibat dari terhambatnya perkembangan bicara dan bahasanya, siswa tunarungu akan mengalami kesulitan dalam hal bicara, dan juga kesulitan dalam pemahaman bacaan materi pelajaran karena miskin kosa kata (Sugiarti, 2016). Siswa yang fungsi pendengarannya mengalami hambatan dalam proses pemerolehan bahasa, juga akan mengalami hambatan dalam berkomunikasi (Widia, 2013). Kesulitan yang dihadapi siswa tunarungu dalam memahami kosakata harus menjadi perhatian khusus bagi guru karena siswa tunarungu memiliki hak yang sama untuk dapat memahami materi pelajaran sebagaimana siswa normal lainnya. Oleh karena itu, guru perlu mengupayakan metode atau invensi baru dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kosakata siswa.

Salah satu metode yang dapat diimplementasikan guru dalam meningkatkan kosakata siswa khususnya siswa tunarungu adalah media gambar (Oktaviyanti et al, 2022). Gambar merupakan media pembelajaran berbasis visual. Media gambar dapat menyuguhkan elaborasi yang menarik tentang struktur atau organisasi suatu hal, sehingga juga memperkuat ingatan (Primaningtyas, 2018). Media gambar adalah salah satu alat visual yang berasal dari reproduksi bentuk asli ke dalam dua dimensi baik itu berupa foto, maupun lukisan yang dapat memungkinkan terjadinya komunikasi dari pemberi pesan ke penerima pesan (Permana & Indihadi, 2018). Penggunaan media gambar sangat membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena melibatkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa (Akbar & Tarmam, 2018). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun (Kurnia, 2017); dapat meningkatkan kosakata anak autisme usia dini (Ulumudin, 2019); dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar (Oktaviyanti et al, 2022); bahkan dapat meningkatkan kosakata siswa MTS (Faradisa & Fitriani, 2023).

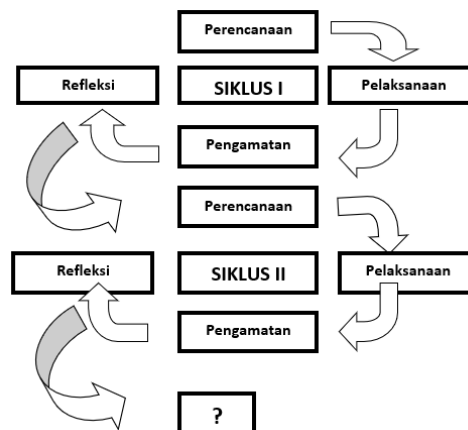
Hasil observasi pembelajaran bahasa Indonesia di SLB Negeri 1 Lombok Barat menunjukkan bahwa guru jarang mengimplementasikan media gambar dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan memahami kosakata siswa. Selain itu, siswa tunarungu banyak menangkap informasi dari lingkungan melalui indra penglihatan. Oleh karena itu, penggunaan media gambar sangat memungkinkan dilakukan dalam meningkatkan kemampuan kosakata siswa. Penggunaan media gambar dalam penelitian ini termasuk gambar datar tidak tembus pandang yang menunjukkan benda tertentu seperti binatang, tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, meja, pensil, sapu dan sebagainya. Selain itu, gambar yang digunakan juga dapat berupa sketsa di pasar, stasiun, di sawah, di rumah, pertokoan, dan gambar yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Artikel ini mendeskripsikan hasil implementasi media gambar untuk meningkatkan kemampuan kosakata siswa tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Susilo et al, 2022). Penelitian tindakan kelas berperan dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran melalui perubahan dan perbaikan yang dilakukan oleh guru (Prihantoro & Hidayat, 2019). Penelitian ini mengadopsi model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan (Planning) adalah tindakan yang akan dilaksanakan pada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan memahami kosakata benda. Pelaksanaan (Acting) adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami kosakata benda. Pengamatan (Observing) adalah mengamati atau memantau proses dan hasil dari tindakan yang dilakukan kepada peserta didik. Refleksi (Reflecting) adalah menganalisis atau mengkaji proses, hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Model penelitian tindakan kelas disajikan pada Gambar 1.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIB SLB Negeri I Lombok Barat tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 5 orang, sedangkan objek penelitian ini adalah kemampuan memahami kosakata benda, kemampuan pengucapan kata benda dan kemampuan penulisan kata benda. Indikator keberhasilan penelitian ditinjau dari kemampuan

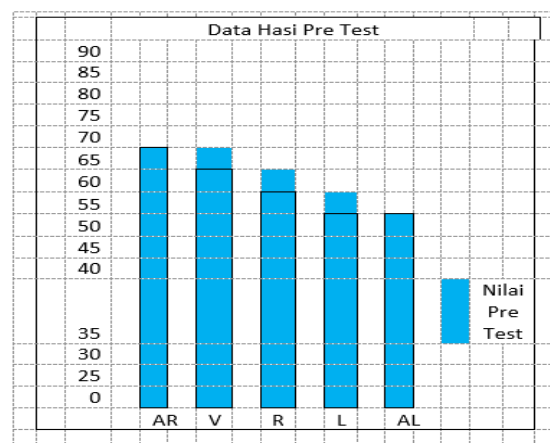
memahami kosakata yang diukur menggunakan tes yang diadopsi dari Kurniawati & Karsana (2020). Data hasil tes selanjutnya dianalisis secara deskriptif (Nasution, 2017) untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam memahami kosakata untuk tiap siklus. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama dua siklus mulai bulan Agustus s/d Oktober 2021.



Gambar 1. Model penelitian tindakan kelas (Prihantoro & Hidayat, 2019).

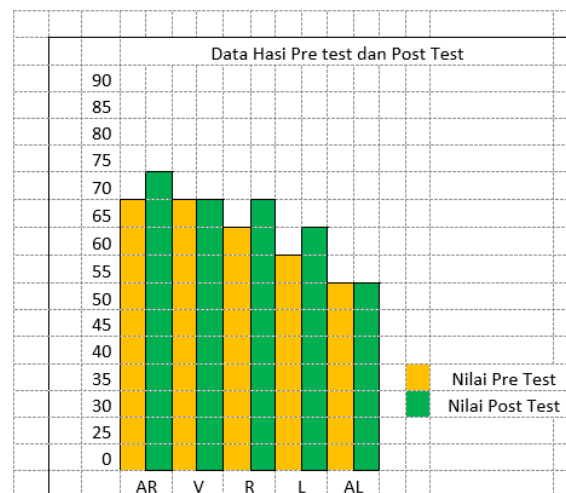
HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam penguasaan kosakata dan tingkat kekayaan kata yang dimiliki siswa, maka dilakukan tes pra tindakan (*pre test*) yang ditampilkan pada Gambar 2. Hasil *pre test* penguasaan kosakata siswa diperoleh skor rata-rata sebesar 55 dengan KKM 70. Hasil ini juga menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 65 didapat oleh AR dan V. Hasil pencapaian tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dari kedua subjek belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 70. Lebih lanjut, hasil *pre test* menunjukkan bahwa subjek R mendapatkan skor 60, L mendapatkan skor 55, dan AL mendapatkan skor 50. Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh dari 5 siswa tersebut masih sangat kurang karena masih jauh dari nilai KKM yang telah ditetapkan.



Gambar 2. Hasil *pre test* pemahaman kosakata siswa

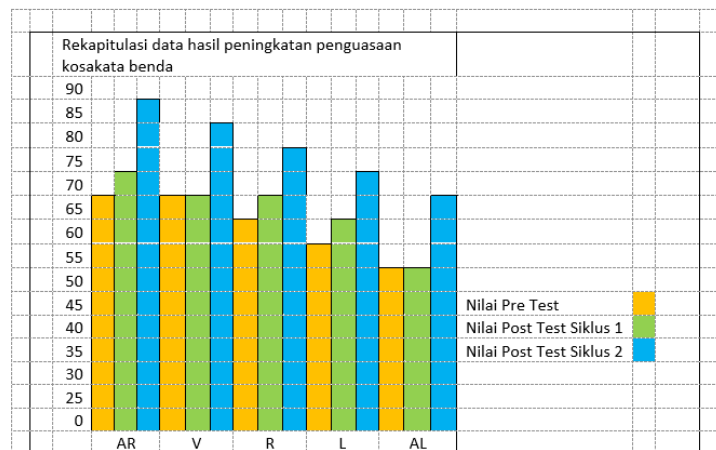
Setelah *pre-test* kegiatan penelitian dilanjutkan dengan pemberian tindakan siklus I dengan menerapkan media gambar dalam pembelajaran kosakata. Tes hasil belajar pada siklus I dilakukan setelah tindakan selesai diberikan. *Post test* siklus I ini dibuat berdasarkan materi yang diberikan pada tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil *post test* I merupakan data hasil test pasca tindakan siklus I melalui implementasi media gambar pada siswa tunarungu kelas dasar II SLB Negeri I Lombok Barat. *Post test* siklus I dilakukan pada 5 orang siswa setelah diberikan tindakan selama tiga kali pertemuan. Hasil *post test* siklus I ditampilkan pada Gambar 3. Hasil pada Gambar 3 menunjukkan bahwa subjek AR mendapatkan skor cukup tinggi, yaitu 70 dan sudah memenuhi KKM, sedangkan subyek V, R, L dan AL berturut-turut mendapatkan skor 65, 65, 60 dan 50. Dari ke 5 subjek, 4 subjek belum memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 70.



Gambar 3. Hasil *pre test* dan *post test* Siklus I

Berdasarkan Gambar 3, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari *pre test* ke *post test* siklus I. Namun peningkatan ini belum signifikan karena sebagian besar subjek belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Selain itu, berdasarkan refleksi pembelajaran pada siklus I, masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran penguasaan kosakata. Oleh karena itu, tindakan siklus II dilakukan dengan memperbaiki proses dari kekurangan tindakan siklus I. Setelah melakukan tindakan pada siklus II, pada akhir pembelajaran dilakukan tes dalam bentuk *post test* siklus II. Hasil *post test* siklus II ditampilkan pada Gambar 4. Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa setelah subjek diberikan tindakan melalui implementasi media gambar dalam pembelajaran terjadi peningkatan penguasaan kosakata pada seluruh subjek. Gambar 4 menunjukkan bahwa skor tertinggi diperoleh oleh subjek AR dengan skor 85. Hasil ini menunjukkan peningkatan skor dari *pre test*, *post test* siklus I sampai pada *post test* siklus II. Selain AR, peningkatan hasil belajar juga terjadi pada subjek V dengan skor pada *post test* siklus II sebesar 80. Peningkatan juga terjadi pada tiga subjek lainnya, yaitu R, L dan AL dengan skor berturut-turut sebesar 75, 75 dan 70. Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi yang telah dilakukan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II sudah optimal sehingga menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa. Seluruh subjek telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan sehingga tindakan untuk siklus III tidak perlu dilakukan. Hasil

penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya yang mengungkap bahwa pembelajaran berbasis media gambar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPA siswa SLB (Sarmi et al, 2015). Selain itu, media gambar juga dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan pada siswa tuna rungu (Wahyuningsih & Hastuti, 2015). Hasil penelitian juga mengungkap bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tuna rungu (Juherna et al, 2021) kondisi ini diduga menjadi penyebab meningkatnya pemahaman kosa kata benda siswa.



Gambar 4. Peningkatan hasil belajar siswa dari *pre test*, *post test* Siklus I, dan *post test* Siklus II

KESIMPULAN

Implementasi media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan kosa kata benda siswa SLB Negeri I Lombok Barat. Hal ini diperkuat oleh skor hasil belajar yang menunjukkan kemampuan kosa kata benda siswa. Kemampuan memahami kosa kata siswa pada pra perlakuan cukup rendah dengan hanya satu subjek yang memiliki skor sesuai KKM. Pelakuan pada siklus I melalui implementasi media gambar menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman kosa kata benda siswa, meskipun tidak seluruh subjek memiliki skor yang telah memenuhi KKM. Adanya kekurangan pada siklus I menjadi dasar perbaikan pembelajaran pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dari *pre test*, *post test* siklus I dan *post test* siklus II. Keseluruhan subjek memiliki skor di atas KKM yang telah ditetapkan. Hasil ini mengindikasikan bahwa implementasi media gambar efektif untuk meningkatkan kemampuan kosa kata benda siswa tuna rungu SLB Negeri I Lombok Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. A., & Tarman, T. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 40-48.
- Faradisa, A. S., & Fitriani, L. (2023). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Kosakata di MTs Nurul Ulum. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 5(1), 17-23.

- Juherna, E., Sugihartini, E., Putri, A. F., Valentina, F. V., Mutmainah, L. H., & Ramadhaniati, V. (2021). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu lewat media gambar. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 256-261.
- Kurnia, R. (2017). Pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 6(2), 91-99.
- Kurniawati, W., & Karsana, D. (2020). Aspek Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia oleh Siswa Sekolah Dasar di Kota Medan. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(2), 286-399.
- Mulyati, Y. (2017). Kosakata Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah (Kajian Jenis Kata, Bentuk Kata, Jenis Makna, dan Medan Makna). *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 45(1), 99-107.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik deskriptif. *Hikmah*, 14(1), 49-55.
- Nurjannah, N. (2016). Peningkatan kemampuan penguasaan kosakata melalui kartu huruf bergambar siswa kelas II SDN 5 Soni. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(8), 119169.
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589-5597.
- Pauji, M. (2017). Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Berpidato (Siswa Kelas X SMK Al-Huda Turalak). *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 268-272.
- Permana, D., & Indihadi, D. (2018). Penggunaan media gambar terhadap pembelajaran menulis puisi peserta didik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 193-205.
- Pramesti, U. D. (2015). Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca melalui teka-teki silang (Penelitian tindakan di kelas VI SDN Surakarta 2, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat). *Puitika*, 11(1), 82-93.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60.
- Primaningtyas, M. (2018). Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 45-68.
- Rahmah, F. N. (2018). Problematika anak tunarungu dan cara mengatasinya. *Quality*, 6(1), 1-15.
- Rahmawati, D., Sunaryo, H. S., & Widodo, H. S. (2011). Penguasaan kosakata bahasa indonesia pada anak usia prasekolah. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 1(1), 1-12.
- Sarmi, N. W., Marhaeni, D. A. I. N., Dantes, G. R., & ST, M. (2015). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Gambar Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V SLBB N Sidakarya. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 5(1).
- Sugiarti, S. (2016). Upaya meningkatkan kosa kata anak tunarungu melalui media variasi gambar pada siswa kelas V/B di SLB Negeri Surakarta. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(2), 254-260.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

- Ulumudin, I. (2019). Penggunaan Media Gambar Untuk Mengembangkan Penguasaan Kosakata Pada Anak Autis Usia Dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 14(1), 75-84.
- Wahyuningsih, S. N., & Hastuti, W. D. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Tunarungu. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 2(1), 44-49.
- Widia, Y. A. (2013). Pemerolehan kosakata anak tunarungu berdasarkan kelas kata bahasa indonesia di SDLB Karya Mulia II surabaya: kajian psikolinguistik. *Skriptorium*, 1(2), 129-142.
- Zahro, U. A., Noermanzah, N., & Syafryadin, S. (2020, October). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak dari Segi Umur, Jenis Kelamin, Jenis Kosakata, Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Pekerjaan Orang Tua. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 187-198).